



Pengaruh *Locus of Control*, Integritas Auditor, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Sabirin^{1*}
Yayu Sri Nurhayati²

¹IAIN Pontianak

²Universitas Padjadjaran Bandung

*Email : Sabirin_bisa@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the Effect of Locus of Control, Auditor Integrity, and Leadership Style on Study Case Performance Auditors on Public Accountant Office in Bandung.

The population in this study were the Auditors who had been Senior Auditors, Supervisors, and Managers who were still working in the Public Accountant Office registered at Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The sample of this study is the Auditor who has been and is still working in Public Accountant Office who has been and is still serving as a Senior Auditor, Supervisor, and Manager at Public Accountant Office in the City of Bandung. The number of Public Accountant Office in Bandung City are 30 Public Accountant Office. To test the proposed hypothesis using Path Analysis model with multiple regression type method.

The results of the study show that Locus of Control, Auditor Integrity, and Leadership Style have a significant positive effect on Auditor Performance. Case studies on Public Accountants in Bandung. Simultaneously Locus of Control, Auditor Performance, and Leadership Style have a significant positive effect on Auditor Performance Case studies in Public Accountants in Bandung.

INFO ARTIKEL

Diterima: 2 November 2018

Direview: 5 November 2018

Disetujui: 10 Januari 2019

Terbit: 30 April 2019

Keyword:

Locus of Control, Auditor Integrity, Leadership Style, Auditor Performance.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi yang sangat penting. Namun, saat ini integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi akhir-akhir ini. Bawono dan Singgih (2010) menyebutkan bahwa makin banyaknya skandal keuangan yang terjadi di luar maupun di dalam negeri sangat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan audit pada profesi akuntan publik.

Salah satu kasus yang terjadi beberapa waktu belakangan ini, yaitu kasus audit Indosat yang berbuntut sanksi pada Ernst and Young. Sanksi tersebut berawal karena adanya temuan ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia.

Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4.000-unit tower selular.

Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. Sehingga pada tahun 2017 *Publik Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) mengeluarkan putusan sanksi yang disebut dengan *an order instituting disciplinary proceedings, making finding and imposing sanction* terhadap Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, & Surja (EY-Indonesia) dan beberapa mitra afiliasinya yang disebut responden (Tempo, 2017).

Selain itu Akuntan Publik Drs. Dharma Surjadi Latief, juga terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan sanksi yang dikenakan atas pelanggaran tersebut adalah Sanksi pembekuan izin Akuntan Publik selama 3 bulan. Begitu pula dengan Akuntan Publik Ben Ardi yang melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada saat pelaksanaan proses audit umum atas Laporan Keuangan PT Bumi Citra Permai Tahun buku 2013, dan dikenai sanksi selama enam bulan.

Kasus-kasus tersebut menimbulkan keraguan atas kinerja dari Auditor atau Akuntan Publik itu sendiri. Istilah kinerja seringkali digunakan dalam menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu. Sumber daya manusia dalam suatu KAP merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja KAP sangat ditentukan dari kinerja Auditornya (Sanjiwani dan Wisadha, 2016).

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa hal yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Auditor, yaitu salah satunya *Locus of Control* yang dikemukakan oleh Sanjiwani dan Wisadha (2016), Saputra (2012), dan Srimindarti dan Hardiningsih (2015). Konsep tentang *Locus of Control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial, yaitu salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Dalam naskah publikasi Saputra (2012) menyatakan bahwa *Locus of Control* diperlukan untuk menghindari kecurangan-kecurangan, yang merupakan suatu kepribadian yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan perilaku-perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki *Locus of Control internal* cenderung menggunakan tekanan atau mendesak usaha yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki *Locus of Control external* ketika diyakini bahwa usaha yang terlihat atau mengarah kepada *reward*.

Selain faktor *Locus of Control*, banyak peneliti yang meyakini bahwa Integritas Auditor dan Gaya Kepemimpinan dapat mempengaruhi Kinerja dari seorang Auditor. Menurut Utami (2015) Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas diperlukan agar Auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas juga merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan Auditor jujur dan terus terang dalam segala hal.

Dalam Penelitiannya, Yendrawati dan Narastuti (2014) menyatakan bahwa Integritas diperlukan agar Auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Obyektivitas diperlukan agar Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Kerahasiaan diperlukan agar informasi yang diperoleh Auditor dapat dijaga dengan baik kerahasiaannya, serta kompetensi Auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi kinerja Auditor. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah Hanna dan Firnanti (2013) yang menyatakan bahwa pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan disiplin bekerja para anggota organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian lainnya yang dinyatakan oleh Widhi dan Setyawati (2015) bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat

berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor?
- 2) Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kinerja Auditor?
- 3) Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor?
- 4) Seberapa besar pengaruh *Locus of Control*, Integritas Auditor dan Gaya Kepemimpinan secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Siegel, G. et al. 1989). Istilah sistem akuntansi yang dimaksud di sini dalam arti yang luas yang meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, system penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan.

Secara lebih terinci ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi: 1) mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan, yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi; 2) mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama; 3) metode untuk memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Locus of Control* Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Sanjiwani dan Wisadha (2016) melakukan penelitian mengenai peningkatan kinerja dalam pekerjaannya yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berasal dari dalam individu, dimana dalam penelitiannya *Locus of Control* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja Auditor. Responden yang digunakan yaitu responden Auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali. Dimensi yang digunakan pada *Locus of Control* ada beberapa aspek yaitu, kemampuan, minat, usaha, nasib, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain. Dengan menggunakan dimensi tersebut, maka didapat hasil bahwa Variabel *Locus of Control* pada Kinerja Auditor, oleh karena thitung sebesar $4,868 > 1,684$ ttabel serta nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel *Locus of Control* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Auditor.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2012) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja Auditor internal dengan variabel Tri Hita Karana sebagai variabel moderating. Dalam penelitiannya tersebut, Saputra (2012) menyertakan variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu usia responden (*age*), jenis kelamin (*gender*), gaji/upah (*fee*) dan pengalaman (*experience*). Informasi-informasi ini bisa peneliti libatkan sebagai variabel kontrol untuk memperkaya dan memperdalam penelitian ini.

H₁: *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Utami (2015) menyimpulkan bahwa integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Badera (2014) yaitu, bahwa integritas berpengaruh pada kinerja Auditor. Auditor dituntut untuk tetap berani, jujur, bijaksana dan bertanggungjawab guna sebagai dasar untuk bagi pengambilan keputusan yang handal. Dengan demikian, laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dipercaya oleh para pengguna informasi. Kualitas laporan yang baik serta dapat dipercaya akan menjadikan suatu tolak ukur bahwa kinerja dari Auditor baik.

H₂: Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Auditor terhadap Kinerja Auditor

Pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan disiplin bekerja para anggota organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Gaya kepemimpinan dapat memengaruhi kreatifitas kinerja Auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai anggota organisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanjiwani dan Wisadha (2016), Pamilih (2014), dan Arianti (2015) yang menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Menurut Sanjiwani dan Wisadha (2016) menyatakan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan dalam KAP sebagai faktor dominan dalam menentukan dan pembentukan karakter perusahaan, selanjutnya karakter perusahaan akan mempengaruhi *output* dari kinerja Auditor dan juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang searah antara gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan. Ini memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, disamping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik dan dapat meningkat diperlukan juga pemberian pembelajaran terhadap bawahannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanna dan Firnanti (2013) dan Suariana et. al (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja Auditor. Hal ini menurut Suariana et. al (2014) bahwa Hal ini berarti bahwa semakin baik seseorang memimpin, maka akan semakin baik pula kinerja Auditor yang bekerja pada KAP tempat dilakukannya penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin pada KAP bersangkutan merupakan pemimpin yang menerapkan cara memimpin yang baik dan bisa diterima oleh karyawan, yang dalam hal ini adalah Auditor, sehingga Auditor yang bekerja pada KAP tersebut terpacu untuk bekerja dengan baik. Dengan semakin baiknya Auditor bekerja, maka kinerjanya akan dinilai semakin meningkat, dan tentu akan meningkatkan pula reputasi KAP bersangkutan.

H₃: Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Variabel

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang didapat dari Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Sementara responden yang dipilih adalah Senior Auditor, Supervisor, dan Manager dari Kantor Akuntan Publik tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja Auditor. Sedangkan variabel independen (X) pada penelitian ini ada tiga yaitu, *Locus of Control* (X₁), Integritas Auditor (X₂), dan Gaya Kepemimpinan (X₃). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang pernah menjadi Senior Auditor, Supervisor, dan Manager yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI yaitu

sebanyak 499 KAP (sesuai dengan Directory IAPI 2017) . Sample dari penelitian ini adalah Auditor yang sudah dan masih bekerja di KAP yang sudah pernah dan masih menjabat Senior Auditor, Supervisor, dan Manager di KAP yang berada di Kota Bandung. Mengacu pada Direktori IAPI tahun 2017, jumlah KAP di Kota Bandung adalah 30 KAP. Alasan pemilihan lokasi untuk penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa Kota Bandung termasuk kota besar di Jawa Barat yang terdapat beragam jenis industri, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan . Serta Jumlah KAP di Jawa Barat sebanyak 73 KAP, dan sebesar 41% KAP berada di Kota Bandung. Dengan demikian, Kota Bandung dianggap dapat mewakili Jawa Barat dimana Kota Bandung termasuk ke dalam tiga besar persebaran domisili KAP terbanyak di Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Directory IAPI 2017.

Analisis Data

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Secara sistematis *path analysis* mengikuti pola model structural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model *path analysis* yaitu dengan merumuskan persamaan structural dan diagram jalur yang didasarkan kajian teori tertentu.

Bentuk persamaan jalur dalam *path analysis* adalah sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \dots + \rho_{yxk}X_k + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel akibat (endogenus)

P = koefisien jalur antara variabel akibat dan variabel penyebab

ε = faktor residual

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2014:116), langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi :
 - a. Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Naik turunnya variabel terikat (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tidak terikat (X_1 , X_2 dan X_3).
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan). Uji secara keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yxk} = 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikansi secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{yxk}}{K (1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel *eksogen*

R^2_{yxk} = R^2_{square}

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_o artinya signifikan, dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_o artinya tidak signifikan

- b. Kaidah pengujian signifikansi : Program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0.05 \leq Sig], maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic, sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistic yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t_k = \frac{\rho_k}{SE_{\rho_k}} ; (dk = n - k - 1)$$

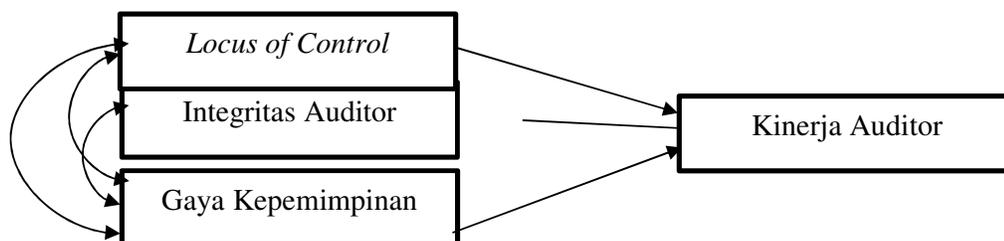
Keterangan :

Statistik $SE_{\rho_{k1}}$ diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasi ke interval

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
 - Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
5. Meringkas dan menyimpulkan.

Gambar 1
Model Path Analysis



Gambar diatas menunjukkan bahwa diagram jalur tersebut terdapat tiga variabel independen (eksogenus) atau variabel yang menjadi pengaruh, yaitu *Locus of Control* (X_1), *Integritas Auditor* (X_2), dan *Gaya Kepemimpinan* (X_3) serta 1 (satu) variabel dependen (endogenus) atau variabel yang dipengaruhi, yaitu *Kinerja Auditor*.; serta variabel residu e .

Pada gambar juga memberikan penjelasan bahwa hubungan antara X dengan Y adalah hubungan kausal, dimana besarnya pengaruh langsung dari X_1 misalnya ke Y_1 dinyatakan oleh besarnya nilai numeric koefisien jalur $\rho_{y_1x_1}$. Sedangkan koefisien jalur ρ_{y_1e} menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel residu terhadap Y .

Dari gambar tersebut juga dapat ditentukan bahwa ρ_{yx} merupakan koefisien jalur, dan bentuk persamaan jalurnya terdiri dari 1 substruktur yaitu sebagai berikut :

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1} + \rho_{y_1x_2} + \rho_{y_1x_3} + e_1$$

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara serempak antara variabel independen (Aktivitas Pengendalian Internal dan Karakteristik Komite Audit) terhadap variabel dependen (Kualitas Pelaksanaan Audit oleh Kantor Akuntan Publik). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah

semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengambilan kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$ artinya secara simultan variabel *Locus of Control*, Integritas Auditor, dan Gaya Kepemimpinan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor
2. $H_1 : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$ artinya secara simultan variabel *Locus of Control*, Integritas Auditor, dan Gaya Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Uji statistic F (Fisher) yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, jika nilai signifikansi $< \alpha$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima jika nilai signifikansi $> \alpha$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui secara statistic keterbuktian hipotesis, maka pengujian hipotesis parsial (Uji Statistik t) akan mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_1 = 0$ *Locus of Control* tidak mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor

$H_0 : \rho_1 \neq 0$ *Locus of Control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor

$H_0 : \rho_2 = 0$ Integritas Auditor tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor.

$H_0 : \rho_2 \neq 0$ Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

$H_0 : \rho_3 = 0$ Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

$H_0 : \rho_3 \neq 0$ Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Dengan menggunakan signifikan (α) = 5% dengan kriteria :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, jika nilai signifikansi $< \alpha$
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima jika nilai signifikansi $> \alpha$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah disusun berdasarkan kerangka berpikir. Telah dilakukan pengujian validitas dan realibilitas terhadap instrument penelitian, selain itu dilakukan juga pengujian asumsi klasik, berupa uji normalitas, uji heterokedasitas, dan uji multikolinieritas. Semua syarat atau kaidah dalam penelitian telah terpenuhi sehingga pengujian data lebih lanjut dapat dilakukan.

Analisis Uji Simultan (F)

Adapun hasil pengujian secara simultan / uji F statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	662,568	3	220,856	10,718	,000 ^b
	Residual	865,432	42	20,606		
	Total	1528,000	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : SPSS 23, data diolah 2018

Dari tabel 1 diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 10,718 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,82. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang berarti pada tingkat signifikansi sebesar 5% terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel *Locus of Control* (X1), Integritas Auditor (X2) dan Gaya Kepemimpinan (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Kinerja Auditor.

Analisis Uji Parsial (T)

Tabel 2 Pengujian Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,025	8,790		2,051	,047
	X1	,527	,145	,508	3,640	,001
	X2	,146	,065	,382	2,235	,031
	X3	,428	,164	,386	2,610	,012

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 23, data diolah 2018.

Dengan $df = 46 - k - 1 = 46 - 3 - 1 = 42$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Dari tabel 4.19 diketahui untuk variabel *Locus of Control* (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 3,640 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} 1,671 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,640 > 1,671$. Sementara itu nilai signifikansi *Locus of Control* adalah 0,001 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_{01} ditolak, ini berarti secara parsial *Locus of Control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor. Oleh karena itu semakin tinggi *Locus of Control* maka akan semakin tinggi Kinerja Auditor. Sementara Koefesien beta *Locus of Control*

sebesar 0,508, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Locus of Control* sebesar 50,8% terhadap Kinerja Auditor.

Integritas Auditor (X2) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,287 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,073 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,287 > 1,073$. Sementara itu nilai signifikansi Integritas Auditor (X2) adalah 0,009 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,031 < 0,05$. Dengan demikian H_{02} ditolak, ini berarti secara parsial Integritas Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor. Oleh karena itu semakin tinggi Integritas Auditor maka akan semakin tinggi Kinerja Auditor. Sementara Koefisien beta Integritas Auditor sebesar 0,382, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Integritas Auditor sebesar 38,2% terhadap Kinerja Auditor.

Gaya Kepemimpinan (X3) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,610 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,073 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,610 > 1,073$. Sementara itu nilai signifikansi Integritas Auditor (X2) adalah 0,012 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,012 < 0,05$. Dengan demikian H_{02} ditolak, ini berarti secara parsial Gaya Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor. Oleh karena itu semakin tinggi Gaya Kepemimpinan maka akan semakin tinggi Kinerja Auditor. Sementara Koefisien beta Gaya Kepemimpinan sebesar 0,386, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Integritas Auditor sebesar 38,6% terhadap Kinerja Auditor.

Analisis Jalur Pengaruh Aktivitas Pengendalian Internal dan Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor oleh Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia.

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan analisis jalur untuk menghitung pengaruh *Locus of Control* (X1), Integritas Auditor (X2) dan Gaya Kepemimpinan (X3) terhadap Kinerja Auditor (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung melalui persamaan structural.

Persamaan Struktural

Persamaan struktural atau juga disebut model struktural, yaitu apabila setiap variable terikat/*endogen* (Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variable bebas/*eksogen* (X). Berikut ini persamaan struktural untuk variable X1, X2 dan X3 terhadap Y :

Tabel 3 Persamaan Struktural antara *Locus of Control* (X1), dan Integritas Auditor (X2) dan Gaya Kepemimpinan (X3) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,025	8,790		2,051	,047
	X1	,527	,145	,508	3,640	,001
	X2	,146	,065	,382	2,235	,031
	X3	,428	,164	,386	2,610	,012

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 23, data diolah 2018,

Persamaan yang diperoleh dari perhitungan berdasarkan dengan menggunakan program SPSS 23, diperoleh persamaan strukturnya yaitu $Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_{yxk}Xk + \varepsilon$

Keterangan :

Y = variabel akibat (endogenus)

P = koefisien jalur antara variabel akibat dan variabel penyebab

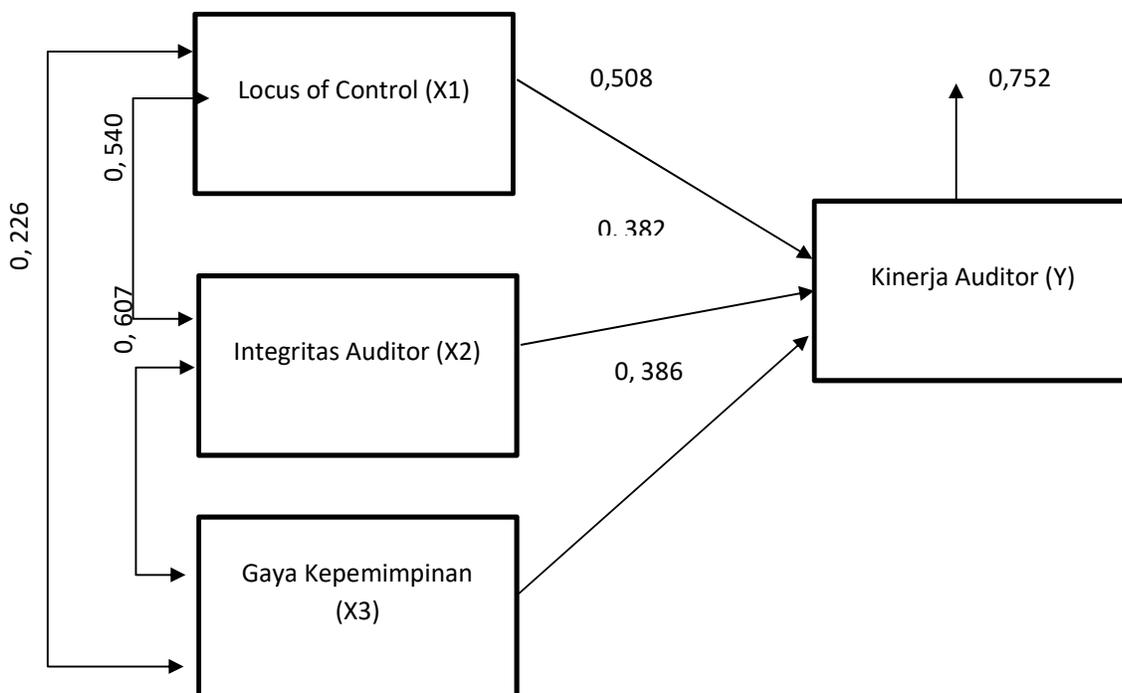
ε = faktor residual

Diagram Jalur

Berdasarkan Tabel diatas, maka diperoleh diagram jalur antara sebagai berikut :

Gambar 1

Struktur Hubungan Kausal *Locus of Control* (X1), Integritas Auditor (X2) terhadap Kualitas Pengendalian Internal (Y)



2. Koefesien Jalur

Besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel terikat ke variabel bebas tertentu, dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur dari terikat ke bebas. Berdasarkan gambar 4.2 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_{yx3}X3 + \rho_{yxk}Xk + \varepsilon$$

- Nilai $\rho_{yx1}X1$ sebesar 0,508
- Nilai $\rho_{yx2}X2$ sebesar 0,382
- Nilai $\rho_{yx3}X3$ sebesar 0,386
- Sedangkan nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,540
- Sedangkan nilai korelasi antara X2 dan X3 sebesar 0,607
- Sedangkan nilai korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0,226

Pengaruh yang diterima oleh sebuah variabel endogenus dari dua variabel eksogenus, dapat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh secara sendiri-sendiri bisa berupa pengaruh langsung, bisa juga berupa pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel eksogen yang lainnya.

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka variabel eksogenus terhadap variabel endogenus dapat dihitung sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung

Variabel *Locus of Control*, Integritas Auditor dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor :

- ⇒ *Locus of Control* = $(X1)^2 \Rightarrow (0,508)^2 = 0,258$ (25,8%)
- ⇒ Integritas Auditor = $(X2)^2 \Rightarrow (0,382)^2 = 0,145$ (14,5%)
- ⇒ Gaya Kepemimpinan = $(X3)^2 \Rightarrow (0,386)^2 = 0,148$ (14,8%)

2. Pengaruh melalui hubungan korelatif variabel eksogen yang lain :
 - ⇒ *Locus of Control* melalui Integritas Auditor
 $0,508 \times 0,540 \times 0,382 = 0,104$ (10,4%)
 - ⇒ Integritas Auditor melalui Gaya Kepemimpinan
 $0,382 \times 0,607 \times 0,386 = 0,089$ (8,9%)
 - ⇒ *Locus of Control* melalui Gaya Kepemimpinan
 $0,508 \times 0,226 \times 0,386 = 0,044$ (4,4%)
3. Pengaruh Total
 - ⇒ Pengaruh total *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor :
 $0,258 + 0,104 = 0,362$ (36,2%)
 - ⇒ Pengaruh total Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor :
 $0,145 + 0,089 = 0,234$ (23,4%)
 - ⇒ Pengaruh total Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor :
 $0,148 + 0,044 = 0,192$ (19,2%)
 - ⇒ Pengaruh total *Locus of Control*, Integritas Auditor, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor :
 $0,362 + 0,234 + 0,192 = 0,788$ (78,8%)
4. Pengaruh variabel lain di luar penelitian :
 $= 100 - R\text{square} = 100 - 43,4 = 56,6\%$
 Untuk analisis jalur agar lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel ringkasan berikut :

Tabel 3 Ringkasan Koefesien Jalur

Hipotesis	Koefesien Jalur	T hitung	Sig	Kesimpulan
<i>Locus of Control</i> (X1) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Auditor (Y)	0,508	3,640	0,001	Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh <i>Locus of Control</i> (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y)
Integritas Auditor (X2) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Auditor (Y)	0,382	2,287	0,031	Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh Integritas Auditor (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y)
Gaya Kepemimpinan (X3) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Auditor (Y)	0,386	2,610	0,012	Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan (X3) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Pembahasan

Pengaruh *Locus of Control* Penedgalian Internal terhadap Kinerja Auditor studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, yang artinya semakin baik *Locus of Control* Kinerja Auditor. Rotter pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial, yaitu salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Dalam hal ini, bagaimana seorang Auditor dalam pelaksanaan tugasnya di sebuah organisasi dapat mempengaruhi kinerjanya.

Sanjiwani dan Wisadha (2016) melakukan penelitian mengenai peningkatan kinerja dalam pekerjaannya yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berasal dari dalam individu, dimana dalam penelitiannya *Locus of Control* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja Auditor. Responden yang digunakan yaitu responden Auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali. Dimensi yang digunakan pada *Locus of Control* ada beberapa aspek yaitu, kemampuan, minat, usaha, nasib, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain. Dengan menggunakan dimensi tersebut, maka didapat hasil bahwa Variabel *Locus of Control* pada Kinerja Auditor, oleh karena thitung sebesar $4,868 > 1,684$ ttabel serta nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel *Locus of Control* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Auditor.

Dengan demikian, hal diatas dapat mendukung hasil dari penelitian ini yang mengungkapkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kinerja Auditor studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, yang artinya semakin baik Integritas Auditor maka akan semakin baik pula Kinerja Auditor. Integritas menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat akan suatu profesi hal ini dikarenakan integritas merupakan kualitas yang menguji tatanan nilai tertinggi bagi suatu profesi. Dengan timbulnya kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan lainnya, maka kinerja dari Auditor dikatakan meningkat lebih baik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini oleh Integritas adalah sikap berani, jujur, bijaksana serta bertanggungjawab pelaksanaan kegiatan audit.

Indikator tersebut digunakan juga dalam penelitian yang dilakukan Utami (2015), yang didapati hasilnya bahwa Integritas dapat meningkatkan Kinerja Auditor. Dan Utami (2015) juga menyimpulkan bahwa integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Hasil penelitian Ariani dan Badera (2014) membuktikan, bahwa integritas berpengaruh pada kinerja Auditor. Auditor dituntut untuk tetap berani, jujur, bijaksana dan bertanggungjawab guna sebagai dasar untuk bagi pengambilan keputusan yang handal. Dengan demikian, laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dipercaya oleh para pengguna informasi.

Dengan demikian, hasil penelitian diatas dapat mendukung hasil dari penelitian ini yang mengungkapkan bahwa Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yakni *Locus of Control* dan Integritas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain, yaitu pola perilaku yang ditunjukkan pemimpin saat mempengaruhi orang lain seperti yang dipersepsikan orang lain (Fleishman dan Peters, 1962). Pemimpin dapat memberikan pengaruh

dalam menanamkan disiplin bekerja para anggota organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Gaya kepemimpinan dapat memengaruhi kreatifitas kinerja Auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai anggota organisasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanjiwani dan Wisadha (2016), Pamilih (2014), dan Arianti (2015) yang menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Menurut Sanjiwani dan Wisadha (2016) menyatakan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan dalam KAP sebagai faktor dominan dalam menentukan dan pembentukan karakter perusahaan, selanjutnya karakter perusahaan akan mempengaruhi *output* dari kinerja Auditor dan juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang searah antara gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan. Ini memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, disamping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik dan dapat meningkat diperlukan juga pemberian pembelajaran terhadap bawahannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanna dan Firnanti (2013) dan Suariana et. al (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja Auditor. Hal ini menurut Suariana et. al (2014) bahwa Hal ini berarti bahwa semakin baik seseorang memimpin, maka akan semakin baik pula kinerja Auditor yang bekerja pada KAP tempat dilakukannya penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin pada KAP bersangkutan merupakan pemimpin yang menerapkan cara memimpin yang baik dan bisa diterima oleh karyawan, yang dalam hal ini adalah Auditor, sehingga Auditor yang bekerja pada KAP tersebut terpacu untuk bekerja dengan baik. Dengan semakin baiknya Auditor bekerja, maka kinerjanya akan dinilai semakin meningkat, dan tentu akan meningkatkan pula reputasi KAP bersangkutan.

Dengan demikian, semua hal diatas dapat mendukung hasil dari penelitian ini yang mengungkapkan bahwa Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor tudi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Pengaruh *Locus of Control* , Integritas Auditor dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yakni *Locus of Control*, Integritas Auditor, dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor studi kasus kantor akuntan publik di Kota Bandung. Hal ini berarti *Locus of Control*, Integritas Auditor, dan Gaya Kepemimpinan secara simultan mampu mempengaruhi Kualitas Pelaksanaan Audit.

Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah *Locus of Control* (X1) Hal ini dapat dilihat dari nilai β yang tinggi dari variabel lainnya. *Locus of Control* atau pusat kendali yang menunjukkan sejauh mana individu meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya. Individu yang memiliki pusat kendali internal tinggi meyakini bahwa perilaku dan tindakannya, meskipun tidak secara total, mempengaruhi berbagai peristiwa dalam hidupnya. Individu dengan pusat kendali eksternal yang tinggi meyakini bahwa kesempatan, nasib, atau orang lain merupakan faktor penentu utama bagi berbagai hal yang terjadi pada dirinya.

KESIMPULAN

Semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya. Hal ini terjadi karena *Locus of Control* berperan dalam motivasi dan mengendalikan stress. Individu yang memiliki *Locus of Control* memiliki kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki *Locus of Control*.

Selain itu auditor perlu meningkatkan konsistensi dalam pekerjaan, serta meningkatkan tingkat kepercayaan diri terhadap pada setiap pekerjaan tentunya untuk mendapatkan kepercayaan diri tersebut harus dengan perhitungan risiko materilitas sebelum perikatan. Selain itu juga harus mampu mempertahankan cara sikap yang teguh untuk mempertahankan prinsip, tidak mau melanggar aturan, baik dari segi hukum, agama, dan moral.

Gaya Kepemimpinan yang baik perlu untuk pertahankan, hal ini karena bahwa seorang auditor yang dipimpin oleh seorang pimpinan yang memiliki cara memimpin dengan baik dan disukai oleh bawahannya maka seluruh anggota tim audit akan bekerja dengan rasa tenang, bersemangat sehingga kinerjanya akan meningkat.

REFERENSI

- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. 2014. *Auditing And Assurance Services, An Integrated Approach*, International Edition, 14th Edition. Upper Saddle River, New Jersey. Pearson Education, Inc.
- Ariani, Komang Gunayanti dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2302-8578 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 182- 198.
- Arianti, Komang Pariardi, Edy Sujana, dan I Made Pradana Adi Putra. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit D I Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit (Studi Pada KAP *Big Four* Di Indonesia). Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. 2010. Jurnal. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Care Profesional* Terhadap Kualitas Audit. SNA 13 UNSOED. Purwokerto.
- Bernardin, H. John and Russel. 2010. *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill.
- Brownell, P. (1981), "A field study examination of budgetary participation and Locus of Control", *The Accounting Review*, Vol. 57 No. 4, pp. 766-77.
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fembriani, Astrid dan I Ketut Budiarta. 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. ISSN: 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.3 (2016) : 601-628.
- Fleishman, A dan Peters, D.R. 1962. *Leadership Attitudes and Managerial "Success", Personel Psychology*. 127-143.
- Gable, M. dan F. Dangelo, 1994, "Locus of Control, Machiavellianism, and Managerial Job Performance", *Journal of Psychology* 128.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich., Donnelly., & Konopaske. 2003. *Organizational behavior structure prkellykocess. Fourteenth edition McGraw-Hill Higher Education*. 130.
- Gibson, James L. et al. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hanna, Elizabeth dan Friska Firnanti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2013 Hlm. 13-28, ISSN: 1410 – 9875.
- Hopwood, A. G., 1976. *Accounting and Human Behavior*. s.l.: Prentice-Hall.

- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2015. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
- Kartono, Kartini, 2008 : Pemimpin Dan Kepemimpinan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. *Organizational Behavioral-Ed. 5. Boston: McGraw-Hill.*
- Mangkunegara, AA. Dan Anwar Prabu, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta.
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pamilih, Ismail. 2014. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (studi pada kantor BPKP perwakilan Yogyakarta)
- Riduwan., Kuncoro, Engkos Ahmad. 2014. “Cara Mudah Menggunakan Dan Memakai *Path Analysis* (Analisis Jalur)”. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Sanjiwani, Desak Made Putri dan I Gede Suparta Wisadha. 2016. Pengaruh *Locus of Control*, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 920-947.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan. 2012. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 3 Nomor 1 Halaman1-160 Malang, April 2012 ISSN 2086-7603.
- Sardogan E. M., Kaygusuz, C. ve Karahan, T. F. 2006. *A Human Relations Skills Training Program, University Students’ Locus of Control Levels, Mersin University Journal of the Faculty of Education, 2 (2), 184-194.*
- Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods For Business*, Buku 2 Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Siegel dan Marconi. 1989. Behavioral Accounting. Ohio: South Western Publisng Co.
- Srimindarti, Ceacilia Dan Pancawati Hardiningsih. 2015. Pengaruh *Locus Of Control* Dan Keahlian Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi Komitmen Organisasi. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers 2015 Optimalisasi Peran Industri Kreatif Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Isbn: 978-602-14119-1-9.
- Strauser, D. R., Ketz, K. and Keim, J. 2002. *The Relationship Between Self- Efficacy, Locus of Control and Work Personality. Journal of Rehabilitation, 68, 20-26.*
- Suariana, Ketut Dedik, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). e-Journal *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi

Terhadap Kinerja Auditor. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.

Umam, Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung : Pustaka Setia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang "Akuntan Publik".

Utami, Ulfa Indri. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. Jom. FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.

Widhi, Saputro Nugroho dan Dr. Erma Setyawati. 2015. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah). BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, hlm 64-79.

Wijana, Dewa Gde Ananta Dam I Wayan Ramantha. 2015. Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015): 841- 851.

Wurangian, H. 2005. Persepsi Auditor tentang Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Aspek Integritas, Objektivitas, dan Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga.

Yendrawati, Reni Dan Nurwulan Riski Narastuti. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Jurnal Akuntansi & Investasivol. 15 No.1 Januari 2014.

www.tempo.co.id